Vol. 1, No. 2, December 2024

Journal Islamic Guidance and Counseling

Dinamika Psikologis pada Tafsir Al-Qur'an Terkait Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Burhanudin[1], Heriyadi[2], Muhammad Hilmi[3]

[1]STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

Abstrak: Perencanaan dalam perspektif manajemen Islam memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Tulisan ini menganalisis konsep perencanaan dalam pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18. Perencanaan dalam pendidikan Islam dipandang sebagai proses rasional yang melibatkan tujuan sosial, cara, proses, dan kontrol. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Imran Ayat 103 dan Surah Al-Hasyr Ayat 18, menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam berbagai aspek kehidupan. Perencanaan juga menekankan kesatuan, konsistensi, dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalankan ajaran agama. Dengan memperhatikan ajaran-ajaran Al-Qur'an, manajemen pendidikan Islam dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pendidikan dan kehidupan umat Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai keislaman dan dengan niat yang tulus untuk mencapai kebaikan.
Kata Kunci: Al-Qur'an, Dinamika Psikologi, Manajemen Islam, Pendidikan Islam

Abstrak: Planning in the perspective of Islamic management has an important role in achieving educational goals effectively and efficiently. This paper analyzes the concept of planning in Islamic education based on the Qur'an Surah Al-Hasyr Verse 18. Planning in Islamic education is seen as a rational process involving social goals, means, processes and controls. Qur'anic verses, such as Surah Al-Imran Verse 103 and Surah Al-Hasyr Verse 18, highlight the importance of planning, organizing, and controlling in various aspects of life. Planning also emphasizes unity, consistency, and piety to Allah in carrying out religious teachings. By paying attention to the teachings of the Qur'an, Islamic education management can be carried out properly and provide great benefits for the development of education and the lives of Muslims as a whole. Therefore, planning in Islamic education management must be done with full awareness of Islamic values and with sincere intentions to achieve goodness.
***Keywords*:** Al-Qur'an, Islamic Management, Islamic Education, psychological dynamics

Penulis Korespondensi:
*****Burhanudin
*Email: burhanudinb185@gmail.com

Pendahuluan

Pada dasarnya perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.(Musa, 2022) Perencanaan juga merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus (lebih awal) dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Karenanya perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang (Amin, 2007).

Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan, memerlukan suatu perencanaan. Tanpa perencanaan yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.(Saimima, 2022) Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karenanya tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan. (Yusuf et al., 2021)

Beberapa tokoh seperti Azyumardi Azra, Ahmad Tafsir, Muhaimin, dan Abdul Mujib telah mengembangkan berbagai teori perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam. Azra mengusulkan teori perencanaan integratif yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta keseimbangan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Ahmad Tafsir(Tafsir, 2012) mempromosikan teori perencanaan berbasis masyarakat yang menyarankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Di sisi lain, Muhaimin (Muhaimin, 2015) mengembangkan teori perencanaan strategis dengan pendekatan analisis SWOT untuk membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara efektif. Terakhir, Mujib (Mujib et al., 2010) menekankan teori perencanaan berbasis nilai yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama untuk membentuk karakter dan kepribadian Muslim yang komprehensif dalam pendidikan Islam.

Adapun Al-Qur'an al-Karim sendiri merupakan kitab suci yang di antara fungsinya adalah sebagai "hudan", yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk al-Qur'an, diperlukan pengkajian terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek utamanya, maupun tentang alam semesta yang terbentang. Semuanya itu diyakini oleh setiap Muslim telah termaktub dalam al-Qur'an.(Akmansyah, 2019) M. Quraish Shihab dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah, atau Buya Hamka, keduanya merupakan tokoh penting dalam bidang tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Quraish Shihab(Shihab, 2015) menekankan perlunya penafsiran Al-Qur'an yang mempertimbangkan konteks sosial-budaya masa kini, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip penafsiran klasik, serta pentingnya pendekatan tematik untuk memahami pesan-pesan utamanya secara menyeluruh. Beliau juga menyoroti bahwa tafsir Al-Qur'an harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk menjawab tantangan umat saat ini. Sementara itu, Hamka(Amrullah, 1983) menekankan bahwa Al-Qur'an harus dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dan disampaikan dengan bahasa yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat diaplikasikan dengan baik oleh umat Islam. Dalam karya tafsirnya, Hamka sering mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial-budaya Indonesia untuk memudahkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Penelitian ilmiah pertama yang dilakukan oleh Riinawati. Intisari penelitian yang dilakukan oleh Riinawati(Riinawati, 2022) adalah untuk menggali konsep manajemen pendidikan Islam dari perspektif Al-Quran dan Al-Hadis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengintegrasikan semua sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang dikerahkan dan dipadukan meliputi manusia, uang, dan materi.(Karisma et al., 2019)

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah kurangnya penjelasan mengenai implementasi konkret dari konsep manajemen pendidikan Islam yang diidentifikasi dari Al-Quran dan Al-Hadis. Selain itu, penelitian ini juga tidak secara rinci membahas tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan konsep tersebut dalam praktik pendidikan Islam. Adapun hubungannya dengan perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam

adalah bahwa perencanaan diidentifikasi sebagai kunci utama untuk menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya. Tanpa perencanaan yang matang, aktivitas lain dalam manajemen pendidikan Islam tidak akan berjalan dengan baik dan bahkan bisa mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang cermat dalam mencapai kesuksesan dalam manajemen pendidikan Islam, sejalan dengan konsep yang ditemukan dari Al-Quran dan Al-Hadis.(Syifa & Nusantari, 2021)

Penelitian ilmiah kedua yang dilakukan oleh husnani dkk. Adapun inti dari penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai religius seperti Tawhid, Akhlak, Amanah, dan Sosial dalam Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami basis nilai religius yang sering diterapkan, bagaimana manajemen budaya religius diterapkan, dan bagaimana aspek-aspek budaya religius harus diterapkan secara sistematis dan terjadwal. Kekurangan dalam penelitian ini mungkin termasuk keterbatasan dalam cakupan penelitian, seperti hanya menganalisis 15 artikel penelitian dari rentang waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak mendalami aspek implementasi secara praktis dari manajemen budaya religius di Lembaga Pendidikan Islam. Kekurangan ini dapat mempengaruhi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai religius seharusnya diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Hubungannya dengan perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam adalah bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan yang sistematis dan terjadwal dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam Lembaga Pendidikan Islam. Dengan memahami nilai-nilai religius yang diterapkan dan bagaimana manajemen budaya religius diimplementasikan, perencanaan yang matang dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi dengan baik dalam proses pendidikan Islam. Perencanaan yang baik juga dapat membantu dalam memastikan bahwa aspek-aspek budaya religius seperti Tawhid, Akhlak, Amanah, dan Sosial diterapkan secara konsisten dan efektif dalam lingkungan pendidikan Islam.

Sehingga penelitian ini berangkat dari masalah kurangnya pemahaman mengenai konsep perencanaan dalam perspektif Islam dari penelitian sebelumnya, khususnya berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, dan minimnya kajian yang mengintegrasikan konsep perencanaan Islam dengan praktik manajemen pendidikan Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menafsirkan konsep perencanaan dalam perspektif Islam berdasarkan Surat Al-Hasyr [59] Ayat 18, serta menganalisis dan mengimplementasikan konsep tersebut dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam dengan menambahkan perspektif baru yang berlandaskan pada petunjuk Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan perencanaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dengan mengintegrasikan konsep perencanaan Islam berdasarkan Al-Qur'an dengan praktik manajemen pendidikan, serta memberikan perspektif baru yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan Engkoswara dan Komariah,(Engkoswara & Komariah, 2015) manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan tetapi juga pada penggunaan sumber daya secara optimal. Beberapa teori mendasari praktik manajemen pendidikan, di antaranya adalah Teori Manajemen Ilmiah dari Frederick W. Taylor yang menekankan efisiensi dan produktivitas melalui pembagian kerja, otoritas, dan tanggung jawab.(Lunenburg & Ornstein, 2012) Selain itu, Henri Fayol melalui Teori Manajemen Administrasi menyoroti pentingnya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Sementara itu, Teori Hubungan Manusiawi oleh Elton Mayo menekankan aspek sosial dan psikologis dalam manajemen pendidikan, termasuk motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan memahami dan menerapkan berbagai teori ini, manajemen pendidikan dapat dijalankan secara lebih efektif dan holistik. (Misini et al., 2023)

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian Muslim yang dilaksanakan secara sadar dan terencana melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Tafsir.(Tafsir, 1992) Berbagai teori mendasari pendidikan Islam, termasuk Teori Pendidikan Islam Integratif yang diusulkan oleh Al-Ghazali, yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum (Zarkani et al., 2024). Selain itu, Ibnu Khaldun melalui Teori Pendidikan Islam Humanistik, menekankan pentingnya aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam proses pendidikan. M. Natsir dengan Teori Pendidikan Islam Terpadu, menggarisbawahi pentingnya penggabungan antara pendidikan agama, akhlak, dan keilmuan. Pendekatan-pendekatan

ini menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan keilmuan untuk membentuk individu yang holistik.(Nata, 2010)

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan atas dasar tujuan dalam memaparkan secara rinci terkait makna yang terkandung dalam surah al-Hasyr ayat 18 tersebut. Selain menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi terhadap naskah yakni studi yang terfokus pada penguraian makna yang terkandung dalam naskah tekstual yang dalam hal ini naskah yang dijadikan sebagai sumber yakni Al-Qur'an. Sumber data pada penelitian kali ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.(Sugiyono, 2013)

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber utama. Yang dimana, sumber data utama dalam penelitian kali ini adalah Al-Qur'an. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari naskah-naskah atau tulisan-tulisan dari penelitian terdahulu, bersifat relevan, serta memiliki kaitan antar variabel yang sesuai. Analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan tafsir Al-Qur'an terhadap Surah Al-Hasyr ayat 18. Penafsiran ini nantinya akan membahas terkait makna ayat, makna pada mufradat serta hubungannya dengan ayat-ayat yang lain.(Faiz Rofdli & Suyadi, 2020)

Hasil dan Pembahasan

1. Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18

   Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

   "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

   Ayat ini, khusus untuk orang-orang yang beriman, mengemukakan dua instruksi, yaitu instruksi untuk bertakwa dan refleksi diri terhadap amal-amal yang telah dilakukan untuk kehidupan setelah kematian, kemudian diakhiri dengan pengetahuan mendalam Allah terhadap semua tindakan manusia. Bertakwa adalah keadaan batin yang ditunjukkan oleh ucapan dengan perlindungan-Nya, walaupun ungkapan tersebut tidak dapat sepenuhnya melukiskan esensinya. Kondisi ini membuat hati tetap waspada, aktif, mampu merasakan, dan menyadari keberadaan Allah dalam segala situasi. Kondisi ini tercermin dalam pelaksanaan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.(Kamaluddin, 2014)

   Dalam tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dijelaskan sebagai langkah awal yang penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ayat Al-Hasyr ayat 18 menyatakan, "Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok," yang mengandung makna bahwa perbuatan harus sesuai dengan perintah Allah SWT berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Arti "memperhatikan" di sini sejalan dengan konsep merencanakan sesuatu sebelum bertindak.(Silalahi et al., 2022)

   Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan memiliki karakteristik sebagai proses rasional yang berkaitan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses, dan kontrol. Perencanaan dalam pendidikan Islam merupakan rancangan konseptual yang dinamis dan lentur, meliputi pengetahuan khusus seperti metode ilmiah yang menyeluruh, nilai-nilai keislaman, dan pemahaman kontinuitas. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan panduan tentang pentingnya perencanaan yang komprehensif dalam manajemen pendidikan Islam, sebagai langkah awal untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Murti, 2021).

2. Makna Mufradat

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ

   Kerjakanlah sesuatu yang diperintahkan-Nya dan tinggalkan suatu yang dilarang dan

dicegah oleh Allah.

وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ

Perhatikanlah sesuatu yang telah kamu kerjakanuntuk akhiratmu dan bermanfaat bagimu pada hari perhitungan dan pembalasan. Pada hari itu setiap yang menyusui meninggalkan susuannya, dan engkau melihat manusia mabuk, tetapi sebenarnya mereka tidak mabuk. Namun, karena bingung dengan terjadinya azab Allah SWT.

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ

Pengulangan untuk memperkuat ha yang dituntut oleh keadaan, yaitusuatu peringatan dan anjuran untuk bertakwa, yang merupakan suatu bekal pada hari kemudian. Kemudian Allah memberikan janji serta mengecam, menyampaikan kabar gembira serta peringatan, sepertiss Firman Allah SWT

إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

Allah Maha Mengetahui hal tentangmu dan tidak ada sesuatu pun dari urusanmu yang tersembunyi dari-Nya. Maka berhati-hatilah kamu dalam pekerjaanmu, baik berupa pekerjaan besar maupun pekerjaan kecil. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT akan menghisab dirimu atas sesuatu yang besar maupun yang kecil, baik yang sedikit maupun yang banyak, serta tidak ada sedikitpun yang terlewatkan dari semua itu.

3. Munasabah Ayat

Al-Qur'ansebuah mukjizat yang membawa pedoman kehidupan bagi seluruh umat, khususnya umat Islam. Al-Qur'anadalah mushaf yang terdiri dari 6.236 ayat. Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat istilah munasabah ayat. Kata munasabah dalam Bahasa Arab Berasal dari kata an-nasbu yang berarti mirip, berdekatan ataupun menyerupai. Munasabah merupakan hubungan atau keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang berdekatan, suatu kelompok ayat dengan kelompok ayat lainnya yang berdekatan. Baik itu sesudah maupun sebelumnya ataupun ayat pada akhir surat dengan ayat pada awal surat selanjutnya. (Firman, n.d.) Jadi setiap ayat dalam Al-Qur'anpasti memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Begitu juga dalam surat Al-Hasyr dari ayat pertama sampai dengan ayat ke-24 pasti memiliki keterkaitan. Keterkaitan anatra ayat 18 dengan ayat 19 surat Al-Hasyr disebutkan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Beliau mengatakan :(HS, 2018)

"Ayat di atas merupakan pengukuhan terhadap perintah ayat yang lalu. Ayat yang lalu bagaikan menyatakan: kedepankanlah untuk hari kemudian amal-amal yang Shalih guna menghidupkan jiwa kamu dan jangan sekali-kali melupakannya. Karena, melupakan diri sendiri adalah akibat melupakan Allah dan mengabaikan tuntunan-tuntunan Allah SWT."

Pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan mengenai kondisi orang-orang munafik, yang selalu berbuat kesesatan. Sebagai contohnya adalah Bani Nadhir yang tertipu dengan kata-kata mereka. Sehingga pada ayat 18 Allah memerintahkan kaum muslim untuk berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan yang sama dengan yang dilakukan oleh orang-orang munafik. Dan ayat 19 sebagai bentuk penegasan terhadap ayat 18.

Ayat ini mengajarkan umat Muslim untuk selalu memperhatikan dan mengevaluasi perbuatan mereka untuk hari esok. Dengan melakukan muhasabah, umat Muslim dapat memperbaiki kesalahan mereka, meningkatkan kebaikan, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Tajang & A. Zulfikar D., 2020). Ayat ini juga mengajarkan pentingnya perencanaan dan kesadaran akan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan merenungkan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, umat Muslim dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Munasabah dari ayat ini adalah untuk selalu mengingat bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan memiliki konsekuensi di hari esok, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, umat Muslim diajarkan untuk selalu bertindak dengan penuh kesadaran, bertujuan untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat serta menjauhi dosa dan kesalahan.(Masyhud, 2005)

4. Ayat Lain terkait

Ayat tentang perencanaan dalam manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dikaitkan

dengan ayat lain yang juga menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam berbagai konteks kehidupan. Sebagai salah satu contoh dalam surah ali-Imran ayat 103 yang menyatakan,(Kementrian Agama RI, 2010)

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ

"Dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai,"

digarisbawahi dalam potongan ayat ini bahwasanya pentingnya kesatuan dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama. Ayat ini juga dapat dikaitkan dengan ayat lain yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya surah al-Baqarah ayat 201 yang menyatakan.

وَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Dan di antara manusia ada yang mengatakan, 'Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia ini dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka',"

ayat ini menunjukkan perlunya perencanaan yang baik untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Dengan demikian, ayat-ayat al-Qur'an yang membahas perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam berbagai konteks dapat saling melengkapi dan memberikan panduan yang holistik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Dalam potongan surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya *"Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok"* memiliki maksud bahwa perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan perintah Allah SWT berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Arti kata "memperhatikan" sama halnya dengan merencanakan sesuatu sebelum bertindak. Dalam ilmu manajemen merencanakan atau perencanaan termasuk kedalam fungsi manajemen itu sendiri. Tafsir tematik ini mempunyai relasi dengan teori perencanaan diantaranya menurut Roger A. Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan masa mendatang. Sementara Johson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (decision making) yang juga merupakan inti dari manajemen (Ramadhan & Hidayat, 2024).

mereka lupa kepada diri mereka sendiri dan tidak melakukan amal yang bisa menyelamatkan diri mereka dari murka Allah dan siksa-Nya. Orang-orang yang lupa kepada Allah itu, yang tidak menaati perintah-Nya dan tidak meninggalkan (berhenti dari) larangan-Nya, mereka adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan terhadap Allah.

Surah Al-Hasyr, ayat 18 ini memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri, sehingga dapat memperbaiki diri dan menghindari perbuatan buruk.

Dalam tafsir Imam Thabari, ayat ini memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan amalannya yang telah dilakukan selama hidup. Apakah amalan itu berupa perbuatan baik yang akan menyelamatkannya di hari kiamat? Atau justru sebaliknya, perbuatan buruk yang akan menjerumuskannya ke neraka.

Dalam ayat yang lain juga diterangkan tanda-tanda orang bertakwa:

لَيْسَ الْبِرَّاَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَأْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْاۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ١٧٧

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (al-Baqarah/2: 177);Dalam Al-Qur'an ungkapan kata takwa mempunyai beberapa arti, di antaranya: Pertama, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan diajarkan Rasulullah saw seperti contoh ayat di atas. Kedua, takut melanggar perintah Allah dan memelihara diri dari perbuatan maksiat.

Orang yang bertakwa kepada Allah hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Tentu yang akan dikerjakannya semua bermanfaat bagi dirinya di akhirat nanti. Di samping itu, hendaklah seseorang selalu memperhitungkan perbuatannya sendiri, apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Jika lebih banyak dikerjakan yang dilarang Allah, hendaklah ia berusaha menutupnya dengan amal-amal saleh. Dengan perkataan lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti. Suatu peringatan pada akhir ayat ini agar selalu bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui semua yang dikerjakan hamba-hamba-Nya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang lahir maupun yang batin, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya.

5. Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18

Pembahasan terkait tafsir dari Surat ini akan dimulai dari hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Ahmad meriwayatkan dari Al-Mundzir bin Jarir, yang meriwayatkan dari ayahnya, bahwa mereka pernah bersama Rasulullah SAW pada awal siang. Suatu saat, ada sekelompok orang datang kepada beliau tanpa alas kaki, tanpa pakaian layak, mereka hanya membungkus diri dengan kulit macan atau semacam mantel sambil membawa pedang. Mayoritas dari mereka berasal dari suku Mudhar, bahkan semuanya dari suku Mudhar. Wajah Rasulullah SAW berubah ketika melihat keadaan mereka yang sangat miskin. Beliau masuk ke masjid, kemudian keluar lagi dan memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan. Setelah adzan, beliau melaksanakan shalat dan kemudian memberikan khutbah (Ramadhan & Hidayat, 2024).

Beliau bersabda, *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah yang menciptakan kalian dari jiwa yang satu,"* hingga akhir ayat, dan kemudian membacakan ayat dari Surat Al-Hasyr: *"Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok."* Seseorang menyumbangkan sebagian dari harta-hartanya, seperti dinar, dirham, pakaian, satu *sha'* gandum, dan satu *sha'* kurma, bahkan ada yang hanya menyumbangkan sebelah kurma. Kemudian datanglah seorang dari kaum Anshar membawa satu kantong yang hampir tidak sanggup diangkat oleh telapak tangannya, bahkan memang tidak mampu. Orang-orang lain pun ikut menyumbang sehingga terkumpul dua tumpukan makanan dan pakaian, dan wajah Rasulullah SAW bersinar seperti emas yang disepuh. Beliau bersabda,

"Barangsiapa yang memulai suatu sunnah baik dalam Islam, maka dia akan mendapatkan pahala sunnah tersebut serta pahala orang-orang yang melakukannya setelah dia tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala itu. yang memulai suatu sunnah yang buruk dalam Islam, maka baginya dosa sunnah yang buruk itu dan dosa orang-orang yang melakukannya tanpa mengurangi dari dosa mereka sedikitpun."(Syaikh, 1994)

Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan Islam hendaknya memerhatikan perencanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam. Selain langkah awal, perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang bermuara pada target yang harus dicapai.

6. Tafsir Kontekstual

Wahbah Azzuhaili dalam kitab tafsirnya al-Munir menyatakan bahwa ayat maa qaddamat lighad dapat berarti mengintropeksi apa yang telah dilakukan di masa lalu untuk menjadi bekal hari esok, yang merupakan perintah Allah SWT. untuk menghisab diri sendiri sebelum dihisab oleh Allah sendiri.

Kalimat *maa qaddamat lighadin*, merupakan salah satu dari landasan teori perencanaan dalam Islam. Dimana memperkenalkan teori perencanaan yang tidak hanya berorientasi dunia tetapi juga akhirat. Ibnu Katsir menyebutkan, introspeksilah diri sendiri sebelum Allah SWT mengintrospeksi diri di hari kiamat nanti. Imam al-Ghozali juga berpendapat bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan perintah untuk selalu memperbaiki diri dalam peningkatan iman dan yakwa kepada Allah SWT. yang mana kehidupan sebelumnya (kemarin) tidak boleh sama dengan hari esok, dan memperhatikan setiap perbuatan serta mempersiapkan diri dengan baik. Quraish Shihab(Shihab, 1999) menyebutkan bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan ayat yang berkaitan dengan konsep 'perencanaan', kalimat "*waltandzur' nafsumma qoddamat lighodin*" mempunyai makna bahwasanya manusia sejatinya mempersiapkan dan merencanakan segala hal yang menyertainya selama hidup di dunia, untuk memperoleh kenikmatan atau tujuan yang diingankannya. Sebagai permisalan, seperti seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna Rasulullah SAW bersabda:

حاسب نفسه يف الدنيا قبل أن حياسب يوم القيامة

Artinya: Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok" (HR. at-Turmudzi, 2005).

Dalam Tafsiru Qur'anil 'Adzim karya Imam Jalil al-Hafis 'Imaduddin Abi FadaI Ismail Ibnu Kasir, dijelaskan bahwa 'hendaklah pada setiap diri, untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk bekal hari esok'. Maksudnya ialah, hisablah diri kalian sebelum nanti dihisab oleh Allah, dan lihatlah apa yang kalian telah tabung untuk diri sendiri berupa amal saleh untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan Allah SWT.(Ibnu Katsir, n.d.)

Menurut Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad (Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18) yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Muyassar menyebutkan penjelasan Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasulnya, serta melaksanakan SyariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumannya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian.

Tafsir Al Wasith: Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kerjakanlah apa yang Aku perintahkan kepada kalian dan jauhilah apa yang aku larang dari kalian, hendaklah masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk hari kiamat. Bertakwalah kepada Allah-perintah ini diulang dengan tujuan untuk penegasan , sesungguhnya Allah Maha Mengetahui amal perbuatan kalian dan akan memberikan balasannya kepada kalian Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Qur"an: Allah SWT. memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah SWT, baik di kala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah SWT memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasanNya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam perspektif manajemen Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan

efektif dan efisien. Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 memberikan panduan tentang pentingnya perencanaan komprehensif sebagai langkah awal untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan tujuan dunia, tetapi juga tujuan akhirat, serta sebagai upaya untuk menjauhi dosa dan kesalahan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan dipandang sebagai proses rasional yang melibatkan tujuan sosial, cara, proses, dan kontrol, sehingga perencanaan menjadi landasan yang penting dalam menjalankan fungsi manajemen secara efektif . Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Imran Ayat 103 dan Surah Al-Hasyr Ayat 18, menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam berbagai aspek kehidupan. Ayat-ayat tersebut juga menekankan kesatuan, konsistensi, dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai keislaman dan dengan niat yang tulus untuk mencapai kebaikan, akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan umat Islam secara keseluruhan.

Selain itu, perencanaan dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya memulai suatu sunnah baik dalam Islam, karena setiap amalan baik yang dimulai akan mendatangkan pahala bagi pelakunya serta bagi orang-orang yang melakukannya setelahnya. Sebaliknya, memulai suatu sunnah buruk akan mendatangkan dosa bagi pelakunya dan bagi orang-orang yang mengikutinya. Oleh karena itu, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Dalam konteks perencanaan, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kesatuan dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama. Ayat-ayat yang menyoroti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan ajaran-ajaran tersebut, manajemen pendidikan Islam dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pendidikan dan kehidupan umat Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, perencanaan dalam perspektif manajemen Islam bukan hanya sekadar proses teknis untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan umat Islam yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Dengan melakukan perencanaan yang komprehensif, berdasarkan panduan Al-Qur'an dan ajaran agama, manajemen pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif, efisien, dan berkah, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Akmansyah, M. (2019). Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfâl/8 Ayat 60). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1).

Amin, S. M. (2007). Perencanaan Ketenagaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Hanafa*, *4*(2), 99–108.

Amrullah, A. M. K. (1983). *Tafsir Al-Azhar* (Juz V). Pustaka Panjimas.

Engkoswara, & Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan* (4th ed.). Alfabeta.

Faiz Rofdli, M., & Suyadi, S. (2020). Tafsir Ayat-Ayat Neurosains ('Aql Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, *5*(1), 138–152. https://doi.org/10.32505/tibyan

Firman, A. (n.d.). *Studi Al-Qur'an; Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*.

HS, Muh. A. (2018). M. Quraish Shihab dan Kajian Tafsir Al-Misbah: Upaya membumikan Al-Quran dalam media. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *12*(02), 102–121. https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i2.6081.M.

Ibnu Katsir. (n.d.). *Tafsir Al-Qur"an Al-„Adzim,*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 1998.

Kamaluddin, K. (2014). Peringatan bagi orang yang beriman: Tafsir surah al-hasr ayat 18-21. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, *1*(2), 111–126.

Karisma, L. M., Sutarto, J., & Suminar, T. (2019). Management of classical Islamic education. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(2), 140–145. https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.27397

Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya 164.* PT. Lentera Abad.

Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: Concepts and practices* (Sixth edition). Wadsworth Cengage Learning.

Masyhud, S. (2005). *Manegemen Pondok Pesantren* (II). Diva Pustaka.

Misini, M., Abidin, Z., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Planning Management Implementation to Improve Graduate Quality. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *8*(1), 207–216. https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10998

Muhaimin, M. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah)*. Prenada Media.

Mujib, A., Mudzakkir, J., & Suyanto. (2010). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. 3). Kencana.

Murti, S. (2021). *KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AL-HASYR AYAT 18-19 MENURUT KITAB TAFSIR AL-MARAGHI, TAFSIR IBNU KATSIR, DAN TAFSIR AL-MISBAH* [Undergraduated Thesis]. UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri.

Musa, M. (2022). Literacy Islamic Education Management Islamic Boarding School. *International Journal of Southeast Asia*, *3*(1). https://doi.org/10.47783/journijsa.v3i1.357

Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Kencana.

Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. (2024). TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN (Studi Tafsir Maudhu'i dalam QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran : 103, QS. Al-Kahfi : 2, dan QS. Al-Infhithar : 10-12). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *10*(1), 86–107. https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.788

Riinawati, R. (2022). The Concept of Islamic Education Management from the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *3*(2), 148–162. https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.124

Saimima, M. S. (2022). Management of Islamic Education Based on Religious Culture. *12 Waiheru*, *8*(2), 197–205. https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.16

Shihab, M. Q. (2015). *Kaidah tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an* (Cetakan III). Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. (1999). *Tafsir Al-Qur"an Al-Karim.* Pustaka Hidayah.

Silalahi, M., Casman, C., Kurniawan, K., & Khoirunnisa, K. (2022). Persepsi Mahasiswa Baru yang Mengalami Kesurupan Terkait Stres Akademik. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *6*(2), 62–70. https://doi.org/10.33377/jkh.v6i2.133

Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syaikh, A. (1994). Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid*, *2*.

Syifa, I. W., & Nusantari, W. (2021). The Concept of Education Planning in an Islamic Framework. *TSAQAFAH*, *17*(1). https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.6658

Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islami* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.

Tajang, A. D. & A. Zulfikar D. (2020). Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, *1*(2), 103–115.

Yusuf, E., Indra, H., & Sa'diyah, M. (2021). Implementation of Integrated Quality Strategic Management of Islamic Perspective Education. *International Journal of Nusantara Islam*, *9*(1), 197–205. https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.13029

Zarkani, M., Burhanudin, B., Bahari, L. P. J., Bahri, S., Syafnan, S., & Witro, D. (2024). Actualization of the Use of Artificial Intelligence (AI) in Developing Islamic Education in the Era of Society 5.0. *Khazanah Pendidikan Islam*, *6*(1), 57–71.